

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi komunikasi dan informasi merupakan elemen penting dalam peradaban umat manusia. Melalui teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang, manusia dapat dengan mudah menyampaikan dan menerima informasi satu sama lain. Kemudahan tersebut tidak mungkin dapat dicapai tanpa campur tangan manusia dalam merangkai sebuah perangkat teknologi dan informasi.

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi, muncul hal-hal baru dalam kegiatan manusia yang sebelumnya belum pernah ada. Salah satunya yaitu kegiatan Jurnalistik di media daring. Pada awalnya kegiatan jurnalistik dimulai sekitar 100-44 SM di Romawi dengan menggunakan media papan tulis untuk menyampaikan informasi di pusat kota. Setelah itu mulai berkembang media massa yang berbentuk cetak seperti majalah, koran, dan tabloid kemudian media elektronik seperti televisi dan radio.

Media massa merupakan media yang digunakan dalam komunikasi massa. Dalam komunikasi massa terjadi pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan melalui media massa seperti media cetak dan media elektronik. Pada dasarnya media memiliki fungsi diantaranya untuk menginformasi, mendidik, dan juga menghibur.

Dalam fungsi-fungsinya tersebut, terdapat peran jurnalis didalamnya. Jurnalis merupakan seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik yaitu mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyebarkan informasi menggunakan media, salah satunya media massa. Media massa dan jurnalis tidak bisa dipisahkan.

Informasi yang disampaikan oleh jurnalis merupakan informasi yang bermacam-macam, namun informasi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat adalah informasi yang paling penting. Masyarakat sendiri dapat memilih media mana yang akan digunakannya sebagai sumber informasi, media cetak ataupun media elektronik. Namun seiring berkembangnya zaman, teknologi informasi dan komunikasi turut berkembang dengan hadirnya *New Media*.

Perkembangan teknologi melahirkan media baru yaitu media daring atau media *online* atau sering disebut sebagai *New Media*. Media baru atau *New Media* menurut McQuail, merupakan berbagai perangkat teknologi komunikasi memiliki ciri yang sama, dan dengan jangkauannya yang luas dapat dijadikan untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.

Media yang berkembang melahirkan juga varian baru jurnalisme yang sebelumnya belum pernah ada. contohnya seperti jurnalisme SEO, jurnalisme warga, jurnalisme data (big data) dan jurnalisme infografis. Dari berbagai varian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji salah satunya yaitu Infografis.

Infografis adalah singkatan dari informasi dan grafik. Infografis menggabungkan seperti data, teks, dan juga ilustrasi menjadi kesatuan informasi yang informatif dan juga menarik. Infografis membantu suatu organisasi atau lembaga dalam menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak.

Infografis merupakan salah satu dari ilmu desain grafik yang mempelajari penyajian data untuk memperkuat informasi. Tujuan dari visualisasi data ini yaitu menyampaikan informasi dengan lebih efektif, ringkas, dan jelas. Infografis ini sudah banyak ditemukan di berbagai media massa yang menyajikannya dengan visual seperti televisi, surat kabar, dan media daring. Kehadiran infografis ini menjadi warna baru bagi kegiatan jurnalistik.

Penelitian Arigia, Damayanti, & Sani (2016) menunjukkan bahwa tampilan infografis membantu menarik perhatian dan pemahaman khalayak akan informasi khusus dan kompleks. Menurut Pemimpin Redaksi Harian Kompas, Rikard Bangun (2014), jurnalisme saat ini tidak berpusat pada teks dan foto semata, tetapi terus berkembang seperti dalam bentuk jurnalisme infografis yang fokus pada aspek visual. Dengan adanya jurnalisme infografis, pesan yang disampaikan lebih mudah dapat diterima oleh preferensi publik yang berbeda.

Infografis sering disebut pula sebagai ilustrasi informasi (Glasgow, 1994:7). Infografis merupakan pemadatan informasi serta ruang ilmu dan pengetahuan sehingga menjadi ringkas dan jelas. Hal ini memudahkan

untuk menarik pembaca agar bisa memahami pesan dan visual atau gambar yang disampaikan. Infografis juga memadukan pemotretan, olah digital gambar, disertai kajian ilmiah yang mendalam. Infografis merupakan perpaduan antara karya seni digital dan olah data kajian ilmiah.

Di dalam beberapa media seperti cetak dan *online*, berita yang disajikan dengan sebuah informasi yang bersifat naratif dan memiliki data banyak dapat dibantu dengan sebuah infografis yang menarik. Selain untuk menarik perhatian pembaca, infografis juga dapat membantu pembaca memahami isi pesan tersebut dengan visual yang disajikan pada infografis tersebut. Penyajian infografis bermacam-macam jenisnya, salah satunya seperti infografis dengan bentuk diagram batang, lingkaran, dan garis. Infografis dengan bentuk diagram biasa digunakan untuk menyajikan atau memvisualkan data yang bersifat numerik. Selain itu ada bentuk infografis yang berupa *map* atau peta yang berfungsi untuk menyajikan informasi yang membutuhkan sebuah gambaran suatu lokasi agar pembaca mudah memahaminya. Ada juga infografis yang disajikan dalam bentuk ilustrasi dan penggunaan simbol sebagai metafora isi pesan tersebut.

Melihat keunikan dari jurnalisme infografis, tidak asing jika semua media massa menggunakannya untuk menyampaikan sebuah informasi. Karena jurnalisme infografis ini dapat membantu para pembacanya untuk mengonsumsi berita atau informasi dengan waktu yang singkat. Selain itu infografis ini menyajikan sebuah visual yang membuat pembaca tidak

bosan untuk menikmati informasi tersebut. Tidak sedikit media cetak, elektronik maupun media *online* dapat menyajikan informasi dengan bentuk infografis, salah satunya Tirto.id. Tirto.id adalah sebuah situs berita, artikel, opini, dan infografis di Indonesia.

Tirto.id kini merupakan media daring yang terdaftar di Dewan Pers Indonesia dan diresmikan pada 3 Agustus 2016. Nama Tirto dipilih sebagai ungkapan rasa hormat kepada Tirto Adhi Soerjo (1880-1918), Bapak Pers (ditetapkan pada 1973) sekaligus Pahlawan Nasional. Situs tersebut didirikan oleh Atmaji Sapto Anggoro. Selain pendiri, dia juga menjabat sebagai Pimpinan Redaksi dan CEO Tirto.id.

Tirto.id memiliki beberapa rubrik diantaranya, rubrik Mil Report, Indepth, Hardnews, Current Issue, dan Tirto Visual Report (TVR). Pada website Tirto.id, Infografis menjadi pelengkap pada berita di rubrik Mild report dan Indepth news. Sedangkan dalam sosial medianya, menurut penelitian Retno, Efi, dan Nuryah (2020) kebijakan Tirto.id memilih infografis sebagai bentuk utama konten pada akun Instagramnya dilatarbelakangi atas empat pertimbangan; segmentasi khalayak, sifat dan karakter platform, kemudahan produksi, dan karakter perusahaan .

Produk-produk jurnalistik salah satunya infografis ini merupakan produk hasil kerja wartawan atau jurnalis dalam meliput suatu isu dan megolah data. Berbagai isu yang ada di dalam negeri ataupun luar negeri menjadi bahan bagi para wartawan untuk membuat sebuah berita yang nantinya disajikan dalam berbagai bentuk. Salah satunya Pandemi Covid-

19, yang merupakan isu global semenjak tahun 2020. Penularan Covid-19 yang meningkat menjadikan media ikut berperan untuk bisa mencegah hal tersebut semakin membesar. Maka dari itu, media menggunakan berbagai upaya untuk membantu mengedukasi masyarakat mengenai pandemi Covid-19 salah satunya dengan informasi melalui infografis.

Inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat tema Pesan Edukasi pada Infografis Covid-19 yang diunggah pada website Tirto.id. Melalui infografis tersebut akan penulis analisis dengan analisis semiotika melalui teori atau konsep semiotika yang ditawarkan Peirce adalah dengan membagi jenis tanda menjadi ikon, indeks dan simbol berdasarkan relasi di antara penanda dan objeknya. Diharapkan teori tersebut dapat memunculkan pesan edukasi mengenai Covid-19 yang merupakan kebutuhan khalayak dalam menghadapi pandemi.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Menurut uraian latar belakang di atas, timbul beberapa pertanyaan, maka dapat dirumuskan pertanyaan dari penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana interpretasi makna pada tanda (ikon, indeks, dan simbol) infografis terkait tema Covid-19 pada Tirto.id?
- 1.2.2 Bagaimana pesan edukasi berdasarkan makna pada tanda (Ikon, indeks, dan simbol) infografis terkait tema Covid-19 pada Tirto.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Untuk mengetahui makna pada tanda (ikon, indeks, dan simbol) infografis terkait tema Covid-19 pada Tirto.id

1.3.2 Untuk mengetahui pesan edukasi berdasarkan makna pada tanda (ikon, indeks, dan simbol) infografis terkait tema Covid-19 pada Tirto.id

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

- Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya pengetahuan dalam memahami Infografis yang diterbitkan media.
- Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian di masa mendatang dalam mengkaji Infografis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat membantu universitas khususnya pada jurusan terkait dalam mengembangkan keilmuan infografis di dalam pembelajarannya bersama mahasiswa.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian Puan Samisara Pohan. “Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme *Online* (Analisis Infografis

Tirto.id)” Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.

Penelitian ini membahas bagaimana Tirto.id mengemas infografis menjadi sebuah pesan yang efektif disampaikan kepada khalayak. Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan mengingat pembahasan yang sama yaitu pembahasan media yang diteliti yaitu Tirto.id. Hasil dari penelitian ini ialah penggunaan infografis sebagai bentuk pengemasan berita memiliki kekurangan dan keunggulan. Keunggulan dari infografis yaitu sebagai bentuk tampilan baru dalam menyajikan berita *Online*. hal ini terbukti dengan jumlah pengikut Instagram @Tirto.id yang banyak dan terus bertambah. Sedangkan kekurangannya yaitu dalam isi informasi dikarenakan ruang yang cukup kecil dalam penempatan teks. Namun informasi yang singkat tersebut dapat merangkum berita atau artikel yang Panjang.

Kedua, penelitian Bima Wicandra. “Peran Infografis Pada Media Massa Cetak” Jurnal Universitas Kristen Petra 2006. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran infografis di media massa cetak. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bagaimana infografis disusun menjadi sebuah seperangkat informasi yang bisa menyampaikan pesan secara efektif. Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan mengingat pembahasan yang sama yaitu pembahasan infografis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa infografis memang tidak memebrikan pengaruh yang signifikan,

namun infografis dapat membantu masyarakat untuk mengerti dan mereproduksi dan merekonstruksi berita yang dikonsumsi.

Ketiga, penelitian Retno Nurul Aisyah, Efi Fadilah, dan Nuryah Asri Sjafirah. “Penggunaan Infografis pada Akun Instagram Tirto.id sebagai Strategi Cross-media” Jurnal Universitas Padjadjaran 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Tirto.id dalam penyampaian informasi di berbagai media, seperti media sosial Instagram. Tirto.id menggunakan infografis sebagai alat untuk menjangkau pembaca dari berbagai pengguna media. Hasil dari penelitian ini ialah penerapan strategi *cross-media* dalam distribusi dan pengembangan konten infografis di akun Instagram Tirto.id menggunakan prinsip *reuse*, *repackaging*, dan *recreate*. Konten artikel yang telah ada digunakan kembali (*reuse*) di akun Instagram. Konten kemudian dikemas ulang (*repackaging*) dalam bentuk infografis. Konten infografis dibentuk ulang (*recreate*) dan dikembangkan dengan memberikan karakter khas.

Keempat, penelitian Wisnu Wijaya. “Studi Komparasi Infografis Pencegahan Virus Corona” Jurnal Desain Komunikasi Visual, Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni Fakultas Seni Rupa, Pascasarjana ISI Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan prinsip desain analitik pada infografis terkait tema penanggulangan virus Corona serta untuk mengetahui makna dari tanda-tanda (visual dan verbal) dalam infografis yang diproduksi oleh media massa *online* di Indonesia. Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan

mengingat metode analisis kualitatif semiotika yang digunakan sama yaitu Semiotika Charles Sanders Peirce, yang membagi tanda menjadi 3 yaitu ikon, indeks, dan simbol. Hasil dari penelitian ini adalah Kelima infografis tersebut memperhatikan prinsip hubungan sebab-akibat (causality), persuasi, keterbacaan, dan komprehensif. Kekurangan yang cukup jelas adalah pada penerapan prinsip kredibilitas (credibility). Dua dari lima sampel infografis kurang memperhatikan kredibilitas karena tidak menyantumkan teks sumber data primer secara spesifik. Perbedaan-perbedaan terdapat pada konsep visual dalam sampel infografis. Citra yang tersirat dari desain infografis tersebut antara lain kesan modern, kasual, informal, dan jenaka/ komikal.

Kelima, penelitian Murti Candra Dewi. “Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Kosmetik Wardah Di Tabloid Nova)” Jurnal Komunikasi Profetik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan promosi iklan wardah dengan mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam teks (baik verbal maupun non verbal), sehingga akan terlihat makna-makna dari tanda-tanda tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah pakaian musliman modern bisa diaplikasikan dengan menggunakan pakaian yang tetap menutupi aurat namun tetap *fashionable*.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Lembaga
1	Puan Samisara Pohan, 2020	Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme <i>Online</i> (Analisis Infografis Tirto.id)”	Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	Penggunaan Infografis dalam pengemasan berita memiliki keunggulan dan kekurangan. Dilihat dari bentuk pengemasan, infografis Tirto.id menarik dilihat dari	Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan mengingat pembahasan yang sama yaitu pembahasan media yang diteliti yaitu Tirto.id.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

				jumlah pengikut di Instagram terus bertambah.		
2	Bima Wicandra, 2006	Peran Infografis Pada Media Massa Cetak	Studi Deskriptif	Informasi yang disajikan dalam bentuk gambar merupakan salah satu penerapan ilmu dari desain komunikasi visual. Informasi yang disajikan dalam infografis	Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan mengingat pembahasan yang sama yaitu pembahasan infografis	Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Surabaya

				dapat membantu memeberi pemahaman terhadap pembaca.		
3	Retno Nurul Aisyah, Efi Fadilah, dan Nuryah Asri Sjafirah	Penggunaan Infografis pada Akun Instagram Tirto.id sebagai Strategi Cross-media	Studi Deskriptif	Pada tahun 2016, Instagram Tirto.id difokuskan pada infografis atas empat pertimbangan. Yaitu segmentasi khalayak, sifat dan karakter platform, kemudahan produksi,	Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan untuk mengetahui peran infografis Tirto.id di era <i>New Media</i> .	Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

				dan karakter perusahaan.		
4	Wisnu Wijaya	Studi Komparasi Infografis Pencegahan Virus Corona	Kuantitatif dan Analisis Semiotika	Perbedaan- perbedaan terdapat pada konsep visual dalam sampel infografis. Citra yang tersirat dari desain infografis tersebut antara lain kesan modern, kasual, informal, dan jenaka/ komikal	Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan karena metode analisis semiotika yang digunakan sama dengan yang peneliti gunakan. Selain itu objek yang diteliti sama yaitu Infografis	Fakultas Seni Rupa, Pascasarjaa ISI Yogyakarta

5	Murti Candra Dewi	Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Kosmetik Wardah Di Tabloid Nova)	Analisis Semiotika	Pakaian muslimah dalam konteks modern dan inspiratif bisa diaplikasikan melalui penggunaan pakaian yang tertutup dan berkerudung (menutup aurat), namun tetap penuh gaya serta fashionable.	Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan karena metode yang digunakan sama yaitu analisis semiotika	Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
---	-------------------------	--	--------------------	---	---	---

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tanda yang terkandung dalam Infografis pada website Tirto.id dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Istilah semiotika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semiotic*. *Semiotic* memiliki arti yaitu “tanda”. Tanda merupakan sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial (Sobur, 2012, h. 95).

Kriyantono menambahkan,

Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Dalam ilmu tersebut dipelajari segala aspek mengenai tanda. Seperti cara befungsinya dan hubungannya dengan tanda-tanda yang lain, lalu bagaimana pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Kriyantono (2015, h. 265)

Seperti yang ditunjukkan oleh Charles Sander Peirce tanda atau representamen adalah sesuatu yang bagi seseorang untuk menunjukkan sesuatu yang berbeda dalam beberapa hal dan batas. Sesuatu yang berbeda yang disebut Peirce sebagai interpretant. Dinamakan sebagai penafsir tanda utama, yang dengan demikian menyinggung objek tertentu.

Maka dari itu, menurut Peirce sebuah tanda atau representamen memiliki relasi ‘triadik’ langsung dengan interpretan dan objeknya.

Proses tersebut Peirce menyebutnya sebagai signifikasi, yaitu proses yang memadukan entitas (berupa representamen) dengan entitas lain yang disebut sebagai objek (Wibowo, 2013, h. 18).

Wibowo (2013, h. 18) menjelaskan Peirce memiliki ciri khas dalam klasifikasinya. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi 3 yaitu, ikon, indeks, dan juga simbol.

Ikon adalah indikasi yang memiliki kemiripan "kesamaan" dengan strukturnya yang unik. Indeks adalah indikasi yang memiliki hubungan luar biasa atau eksistensial antara representamen dan objek. Sedangkan simbol adalah sejenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi dari berbagai individu atau masyarakat.

Dari uraian di atas, penulis menggunakan semiotika model Charles S Peirce yaitu ikon, indeks, dan simbol untuk mengetahui makna dan pesan edukasi pada infografis Covid-19 di Tirto.id.

1.6.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai komponen ide atau gagasan pokok yang terkandung dalam penelitian ini. Kerangka konseptual ini membantu peneliti untuk memahami komponen yang ada di penelitian ini.

1.6.2.1 Infografis

Infografis berasal dari kata Infographics dalam bahasa Inggris yang mewakili Information + Graphics, yaitu jenis visualisasi informasi dan data kompleks kepada khalayak sehingga dapat dilihat sekaligus dipahami dengan lebih efektif dan cepat.

Infografis sering disebut pula sebagai ilustrasi informasi (Glasgow, 1994:7). Informasi yang dimaksud ialah informasi yang ada di media cetak, seperti koran ataupun majalah. Dalam infografis tersaji berbagai informasi yang dikemas menggunakan diagram ataupun ilustrasi.

Infografis adalah penyajian informasi menggunakan visualisasi, sehingga sajian tersebut dapat menarik kalayak karena bentuk yang beragam dan juga penggunaan unsur-unsur visual yang beragam seperti lambang, dan animasi. Infografis bagi media dapat mempersingkat informasi dengan dibantu penyajian visual. (Imam, 2019 : 2)

Menurut Newsom and Haynes (2004) desain data atau infografis adalah penggambaran visual grafis dari data, informasi-informasi yang disajikan diharapkan dapat memperkenalkan data yang kompleks dengan cepat dan jelas. (Febrianto Saptodewo, 2014 : 194).

Infografis menjadi salah satu elemen visual yang penting dalam dunia jurnalistik, baik dalam media cetak ataupun elektronik. Infografis dalam sebuah berita atau artikel dapat membantu pembaca memahami narasi yang kompleks.

1.6.2.2 Pesan Edukasi

Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Lambang yang dimaksud meliputi, bahasa, warna, isyarat, gambar dan sebagainya yang secara langsung menterjemahkan pesan yang ada di pikiran komunikator kepada komunikan.

Edukasi berarti pendidikan. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Maka dari itu pesan edukasi merupakan pesan atau seperangkat gambar yang bermakna dengan tujuan untuk mendidik.

1.6.2.3 Covid-19

Menjelang awal tahun 2020, muncul lagi jenis Covid (SARS-CoV-2) yang penyakitnya bernama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Infeksi RNA strain tunggal positif ini mencemari saluran pernapasan manusia dan sensitif terhadap

panas dan dapat berhasil dinonaktifkan oleh pembersih yang mengandung klorin. Infeksi ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China dan telah menginfeksi 90.308 orang per 2 Maret 2020.

Coronavirus adalah infeksi lain di dunia yang muncul pada pertengahan 2020. Coronavirus telah menjadi isu global sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi di seluruh dunia. Dalam waktu kurang dari 90 hari, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara, mulai dari Asia, Eropa, Amerika S, hingga Afrika Selatan.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Objek Penelitian

Kriyantono menjelaskan jika populasi (kumpulan objek riset) bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya. Objek pada penelitian ini yaitu Infografis terkait tema Covid-19 Tirto.id, diantaranya infografis pencegahan Covid-19, isolasi mandiri, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), macam-macam vaksin Covid-19, dan protokol kesehatan setelah vaksin. (Kriyantono, 2015 : 150)

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara pandang seseorang pada diri dan lingkungannya, yang akan mempengaruhi dalam cara berpikir dan tingkah laku. Paradigma dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi. Paradigma merupakan seperangkat asumsi, ide dan juga gagasan.

Paradigma penelitian dapat membantu peneliti dalam menjawab masalah penelitian, selain itu juga fungsi dari paradigma penelitian itu dapat membantu peneliti dalam memahami suatu masalah. (Guba & Lincoln, 1988: 89-115).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Setiap paradigma memiliki sudut pandang dan karakter yang berbeda dalam melihat realitas. Penelitian ini fokus pada pencarian makna pada tanda-tanda dalam infografis Covid-19.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang menekankan perluasan informasi untuk memperoleh kualitas dari penelitian. Pada akhirnya, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah instrumen kerja penelitian yang bergantung pada uraian deskripsi kata atau kalimat yang disusun secara hati-hati dan sistematis dari pengumpulan informasi hingga penguraian dan pengungkapan hasil penelitian. (Ibrahim, 2015 : 52)

Desain kualitatif lebih bebas dalam struktur dan sistematiknya, tidak begitu terikat seperti desain kuantitatif. Hal ini karena penelitian kualitatif bersifat abstrak dan tidak bermaksud membuat generalisasi. Maka dari itu, penelitian kualitatif, menjadi lebih bermacam-macam dan feleksibel. (Kriyantono, 2015 : 90)

Dalam penelitian kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Mengingat sifat ini, penelitian kualitatif tidak berusaha untuk menguji teori. Penelitian kualitatif adalah kumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah (Meleong, 2009 : 5).

Penelitian kualitatif memiliki maksud untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan informasi yang mendalam. Penelitian ini tidak berfokus pada ukuran populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya terbatas. Jika informasi yang terkumpul sudah mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu untuk mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan yaitu pada masalah kedalaman (kualitas) informasi bukan jumlah (kuantitas) data (Kriyantono, Rachmat. 2008).

Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006:78)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan tanda-tanda secara mendalam pada infografis-infografis yang berisi informasi Covid-19 dan dipublikasikan oleh Tirta.id.

1.7.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Lebih terarah pada pilihan cara atau tindakan tertentu yang akan dilakukan di lapangan.

Metode penelitian merupakan sekumpulan pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dalam mencari informasi pada masalah atau fenomena tertentu untuk ditangani, diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan jalan keluarnya.

Muchammad Nazir dalam bukunya "Metode Penelitian" mengungkapkan bahwa penelitian adalah penyelidikan yang sangat hati-hati, konsisten dan terus-menerus untuk mengatasi suatu masalah.

Dengan demikian, metodologi ini menjadi alat bedah untuk mengupas penelitian, agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat. Yaitu dengan memanfaatkan informasi dan data-data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian peneliti memaparkan serta

menjabarkan secara rinci dan menyeluruh sehingga menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh (Meleong, 1989 : 49)

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang ditampilkan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena normal maupun fenomena palsu. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan persamaan.

Menurut Bogdan dan Guba sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif (informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan angka) yang ditampilkan untuk menggambarkan dan menganalisis sebuah fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial lainnya (Meleong, 2006 : 6)

Peneliti menggunakan mode deskriptif karena peneliti yang berupaya untuk memaparkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang telah terkumpul, dengan menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. (Dedi, 2002 : 148)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif semiotika model Charles Sanders Peirce, karena penulis ingin mengetahui bagaimana makna pada tanda infografis pada Tirto.id.

Pendekatan yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce, karena analisis ini mampu untuk memperdalam mengenai pesan edukasi yang terkandung dalam sebuah infografis.

Model triadik Peirce ini memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda, yaitu representamen (sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain), objek (sesuatu yang direpresentasikan) dan interpretant (interpretasi seseorang tentang tanda) (Piliang, 2010: 266-267). Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) (Sobur, 2006: 41-42)

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian, sumber data dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1.7.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah infografis Covid-19 yang diunggah pada website Tirto.id.

1.7.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari kajian pustaka, jurnal terkait, buku, internet, dan teori yang peneliti gunakan.

1.7.5 Unit Analisis

Unit analisis secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita gunakan untuk menyimpulkan isi dari suatu teks (Eriyanto, 2011 : 59). Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti.

Peneliti menentukan instrumen penelitian berupa unit-unit yang dianalisis ke dalam tiga jenis tanda menggunakan pendekatan semiotika Peirce seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. 2 Unit Analisis

Jenis Tanda	Unit Analisis
Ikon	Ilustrasi yang mempunyai kemiripan dengan objek aslinya baik dengan teknik vektor, teknik tiga dimensi atau gambar tangan.
Indeks	Warna yang mendominasi, warna latar belakang, garis atau bentuk yang bermakna tertentu dengan hubungan sebab-akibat dengan objek, pakaian yang digunakan karakter tertentu

Simbol	Logo, isyarat dan bahasa tubuh pada karakter, teks slogan, teks headline, teks subheadline, teks bodycopy, tipografi, pemilihan jenis font.
--------	---

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2013)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1.7.6.1 Studi Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokemuntasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat membantu penelitian ini dalam merumuskan hasil penelitian. Pemanfaatan dokumen telah lama digunakan dalam penelitian mengingat dokumen merupakan sebagai sumber informasi yang digunakan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. (Moleong, 2010 : 217)

1.7.6.2 Studi Pustaka

Teknik kepustakaan yaitu ilmu tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian, dokumen digunakan untuk mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan informasi yang bukan angka (Moleong, 2005:11).

Studi pustaka berfungsi untuk memperkaya pengetahuan tentang konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian (Martono, 2011: 97). Studi pustaka dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis yang berhubungan dengan ilmu semiotika, infografis, dan Covid-19.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data. Teknik triangulasi Moleong digunakan dalam menentukan keabsahan data penelitian ini. Menurut Moleong (2004:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam memanfaatkan hal lain di luar data penelitian, termasuk pengukuran dan perbandingan terhadap data tersebut. Hal yang dimaksudkan antara lain: Sumber, metode, teori.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Sebagai sebuah metode analisis, terdapat beberapa model pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis

semiotika. Salah satunya analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan teori segitiga makna yang dikembangkannya.

Model triadik Peirce ini memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda, yaitu representamen (sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain), objek (sesuatu yang direpresentasikan) dan interpretant (interpretasi seseorang tentang tanda) (Piliang, 2010: 266-267). Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol) (Sobur, 2006: 41-42).

Untuk mengkaji infografis dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah konsep semiotika yang ditawarkan Peirce yaitu dengan membagi jenis tanda menjadi ikon, indeks dan simbol.

Peneliti juga menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce pada tahap interpretasi tanda. Semiotika digunakan pada tahap interpretasi karena mampu memfokuskan perhatiannya terutama pada teks di mana penerima atau pembaca dipandang memainkan peran aktif yang dipengaruhi oleh budaya setempat (John Fiske, 2002:40).